

Pendampingan Tata Kelola Berkelanjutan Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKAL) Sambirejo Melalui *Eco Green Product*

Zuhrohtun¹, Indro Herry Mulyanto², Heri Susanto^{*3}, Afni Sirait⁴, Anake Nagari⁵, Handani Maheresmi⁶, Alfistia Maradidya⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

³*Corresponding author: heri.susanto@upnyk.ac.id

Abstrak

Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal) Sambirejo, yang didirikan berdasarkan Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2016 dan direvisi dengan Peraturan Desa Nomor 3 Tahun 2019, telah berperan sebagai pilar utama dalam pengembangan ekonomi dan sosial di Kalurahan Sambirejo sejak tahun 2016. Dengan visi mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai sektor usaha, BUMKal telah mengoptimalkan potensi lokal dan menjalin kerjasama lintas sektor. Unit percetakan BUMKal Sambirejo, sebagai salah satu unit usaha, menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaan lingkungan, desain produk, dan tata kelola keuangan. Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, adopsi teknologi ramah lingkungan, dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Melalui pendampingan diharapkan unit percetakan BUMKal Sambirejo tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan masyarakat. Konversi limbah kertas menjadi produk yang bernilai tambah, pengembangan desain produk yang inovatif, serta peningkatan transparansi keuangan merupakan beberapa contoh upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memperkuat peran BUMKal Sambirejo sebagai motor penggerak pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Dengan demikian, masyarakat Sambirejo dapat merasakan manfaat yang lebih nyata dari keberadaan BUMKal, baik dalam bentuk peningkatan kesejahteraan ekonomi maupun peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Kata Kunci: BUMKal, Percetakan, Ecogreen, Desain dan tata kelola berkelanjutan

Abstract

The Village-Owned Enterprise (BUMKal) of Sambirejo, established based on Village Regulation No. 5 of 2016 and revised by Village Regulation No. 3 of 2019, has played a pivotal role in the economic and social development of Kalurahan Sambirejo since 2016. With a vision to improve the community's welfare through various business sectors, BUMKal has optimized local potential and fostered cross-sectoral collaborations. The BUMKal Sambirejo printing unit, as one of its business units, has faced several challenges in environmental management, product design, and financial governance. The community service program implemented aims to address these challenges by enhancing human resource capacity, adopting environmentally friendly technologies, and applying good corporate governance principles. Through mentorship, it is expected that the BUMKal Sambirejo printing unit will not only be able to improve efficiency and productivity but also contribute positively to the environment and community. The conversion of paper waste into value-added products, the development of innovative product designs, and the improvement of financial transparency are some examples of efforts made to achieve this goal. This community service

program is expected to strengthen the role of BUMKal Sambirejo as a driving force for sustainable development at the local level. Thus, the people of Sambirejo can feel the more tangible benefits of BUMKal's existence, both in terms of improved economic welfare and improved quality of life.

Keywords: BUMKal, Printing, Ecogreen, Design and sustainable governance

PENDAHULUAN

Desa memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan nasional, khususnya dalam hal pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi oleh desa-desa di Indonesia sangat kompleks. Beberapa di antaranya adalah ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan, serta infrastruktur yang belum memadai. Hal ini seringkali memperlambat proses pembangunan di pedesaan. Menurut Sutrisno (2015), masalah utama yang dihadapi oleh desa adalah keterbatasan modal, kapasitas pengelolaan, dan keterhubungan dengan pasar yang lebih luas, sehingga potensi desa tidak dapat dioptimalkan.

Peran desa dalam mengelola sumber daya lokal sangatlah penting untuk memajukan kesejahteraan masyarakatnya. Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 memberikan ruang yang lebih besar bagi desa untuk mengelola aset, potensi, dan program pembangunan berbasis kemandirian. Melalui undang-undang tersebut, desa memiliki kewenangan untuk mengelola program ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan lokal serta melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang transparan dan akuntabel. Hal ini, sebagaimana diungkapkan oleh Widodo (2018), dapat menjadi jalan bagi peningkatan kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan di wilayah pedesaan. Desa memiliki kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa, sehingga semua masyarakat Desa diharapkan dapat mendukung program pemerintah baik tingkat desa maupun tingkat nasional (Chandra et al., 2024).

Contoh nyata dari implementasi pengelolaan desa yang baik dapat ditemukan di Desa Sambirejo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Desa ini menginisiasi pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sambimulya pada tahun 2016 sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup warganya melalui pengelolaan potensi lokal. BUMDes Sambimulya telah berkembang menjadi wadah untuk menggerakkan perekonomian desa, baik dalam bidang sosial maupun komersial. Dengan mengoptimalkan pengelolaan aset desa dan bekerja sama dengan berbagai pihak, BUMDes ini bertujuan untuk menciptakan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing masyarakat di wilayah Sambirejo.

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh BUMKal dalam menjalankan operasionalnya adalah sebagai berikut. Pertama, peningkatan nilai tambah produk masih diperlukan dengan mempertimbangkan aspek produk ramah lingkungan. Salah satu masalah yang muncul dalam usaha percetakan BUMKal adalah belum diterapkannya prinsip-prinsip green product. Industri percetakan memiliki dampak lingkungan yang cukup besar, termasuk penggunaan bahan kimia berbahaya, kertas yang tidak ramah lingkungan, serta limbah yang dihasilkan. Namun, BUMKal percetakan belum mengadopsi metode produksi yang lebih berkelanjutan. Rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan serta keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi yang mendukung penggunaan bahan ramah lingkungan menjadi hambatan utama bagi usaha percetakan untuk beralih ke produk hijau. Hal ini tidak hanya berdampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga berpotensi menurunkan citra perusahaan di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan.

Kedua, inovasi desain produk masih memerlukan pengembangan. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya inovasi dalam desain produk. Desain brosur merupakan elemen penting yang merepresentasikan informasi pelanggan secara visual, namun beberapa desain brosur yang dihasilkan masih terkesan kaku dan kurang menarik. Hal ini dapat menyebabkan kebosanan dan ketidakpuasan pelanggan yang menginginkan desain unik dan berbeda. Kurangnya variasi dalam desain juga menyulitkan percetakan untuk membedakan diri dari kompetitor dan menciptakan identitas merek yang kuat.

Ketiga, masih ada kekurangan dalam penerapan tata kelola berkelanjutan, terutama

dalam penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Meskipun tata kelola berkelanjutan diakui sebagai prinsip penting dalam dunia bisnis, banyak percetakan yang belum mengutamakan penyusunan laporan keuangan yang lengkap dan terstruktur. Hal ini berisiko menimbulkan ketidakjelasan dalam pengelolaan keuangan perusahaan, memperumit pengambilan keputusan strategis, dan meningkatkan potensi kesalahan atau penyalahgunaan dana.

Sebagai solusi atas masalah-masalah ini, tim pengusul menyarankan beberapa langkah. Pertama, meningkatkan nilai tambah produk dengan menerapkan konsep eco-green, yaitu melalui proses produksi yang memanfaatkan limbah kertas daur ulang serta bahan baku ramah lingkungan. Langkah ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan limbah dan pelestarian lingkungan, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan produk yang lebih berkelanjutan secara ekonomi. Dengan mengadopsi praktik-produksi yang ramah lingkungan, perusahaan berharap dapat memenuhi ekspektasi konsumen yang semakin peduli pada lingkungan dan meningkatkan citra perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan.

Kedua, pengembangan desain produk yang inovatif diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan secara signifikan. Melalui penerapan tren desain terbaru dan penggunaan perangkat lunak desain modern, BUMKal bertujuan menciptakan produk-produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, tetapi juga menonjol di pasar yang kompetitif. Diharapkan desain yang menarik dan memberikan nilai tambah yang jelas bagi pelanggan akan membantu meningkatkan penjualan secara bertahap, memperkuat posisi perusahaan di pasar, serta membuka peluang pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Ketiga, BUMKal perlu menerapkan tata kelola berkelanjutan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Langkah konkret yang dapat dilakukan meliputi penerapan kebijakan internal yang terstruktur untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan baik dan transparan.

METODA PELAKSANAAN

Program pengabdian yang akan berlangsung selama enam bulan ini akan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan observasi awal di lokasi pemberdayaan melalui survei pendahuluan. Kegiatan ini mencakup pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan kepala kalurahan Sambirejo untuk memahami lebih jauh permasalahan yang dihadapi mitra serta kebutuhan yang perlu diatasi. Berdasarkan hasil survei, tim akan menyusun tema pelatihan, menyiapkan materi, alat, dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik masyarakat setempat. Setelah persiapan selesai, program akan dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan akan terbagi menjadi beberapa bagian utama. Pertama, dilakukan penyuluhan dan pelatihan di BUMKal unit usaha percetakan Sambirejo. Pelatihan ini meliputi pengolahan produk daur ulang kertas untuk meningkatkan nilai tambah produk, pelatihan desain brosur dan undangan, serta pelatihan penyusunan laporan keuangan agar tercipta tata kelola yang berkelanjutan. Kedua, dilakukan pendampingan bagi kelompok usaha masyarakat, dengan tujuan memastikan penerapan materi pelatihan berjalan dengan baik serta menangani kendala yang muncul. Ketiga, dilakukan partisipasi dan supervisi untuk memantau perkembangan di lapangan dan memastikan program berjalan sesuai rencana. Terakhir, pelaporan dibuat secara menyeluruh berdasarkan hasil monitoring selama tahap persiapan dan pelaksanaan. Pelaksanaan dalam kegiatan ini menggunakan metode andragogi yaitu mengkombinasikan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab (Irawati et al, 2023).

Mitra program, yaitu BUMKal Sambirejo, terlibat secara aktif dalam program ini sebagai subjek sekaligus objek pendampingan. Mereka memberikan informasi terkait kondisi dan kegiatan kelompok serta mengikuti seluruh program yang telah direncanakan. Selain itu, mitra juga menyediakan tempat, waktu, dan tenaga selama berlangsungnya program. Diharapkan, mitra mampu melanjutkan kegiatan ini setelah program selesai dijalankan oleh tim UPN "Veteran" Yogyakarta.

Evaluasi program dilakukan menggunakan metode tes, pengukuran, dan penilaian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur hasil dari program pengabdian masyarakat, terutama dalam hal perkembangan BUMKal Sambirejo sebagai subjek dan objek. Setelah program selesai, keberlanjutan kegiatan menjadi perhatian utama. Monitoring akan dilakukan terhadap produk baru, inovasi desain, dan laporan keuangan yang disusun. Jika program ini berhasil, tim berencana mengajukan hibah multiyear di tahun berikutnya untuk memastikan program berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam program ini meliputi berbagai pendekatan, seperti pelatihan, difusi teknologi, pendidikan berkelanjutan, penyadaran masalah, serta pendampingan dan konsultasi. Pelaksanaan kegiatan akan melibatkan lokasi dan peserta yang relevan dengan program, dengan fokus pada pengembangan kemandirian ekonomi BUMKal Sambirejo.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat yang berlangsung selama enam bulan ini diikuti oleh 44 peserta dari BUMKal Sambirejo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang semuanya melibatkan partisipasi aktif dari mitra program. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal di lokasi pemberdayaan masyarakat melalui survei dan wawancara mendalam dengan kepala kalurahan Sambirejo. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dan kebutuhan yang perlu diatasi. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, tim menyusun tema pelatihan, materi yang akan disampaikan, serta pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat. Sebagai persiapan tambahan, dilakukan sosialisasi kepada peserta untuk memperkenalkan program secara menyeluruh.

Tahap pelaksanaan yang diikuti oleh 44 peserta melibatkan beberapa komponen utama. Pertama, penyuluhan dan pelatihan diberikan di unit usaha percetakan BUMKal Sambirejo. Pelatihan ini meliputi tiga topik utama: pengolahan produk daur ulang kertas untuk meningkatkan nilai tambah produk, pelatihan desain brosur dan undangan untuk mendukung pemasaran produk, serta pelatihan penyusunan laporan keuangan yang bertujuan untuk menciptakan tata kelola keuangan yang berkelanjutan. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga praktik langsung yang relevan dengan kebutuhan usaha mitra. Pendampingan juga dilakukan oleh tim pengabdian UPN "Veteran" Yogyakarta. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memastikan para peserta dapat menerapkan materi pelatihan dalam kegiatan usaha sehari-hari serta membantu menyelesaikan kendala yang muncul selama implementasi. Dalam setiap sesi pendampingan, peserta didorong untuk aktif bertanya dan berdiskusi, sehingga terjadi interaksi yang baik antara peserta dan tim pengabdian.

Mitra BUMKal Sambirejo, berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Mereka menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan, melibatkan 44 peserta yang terdiri dari anggota kelompok usaha, serta berkontribusi dalam bentuk waktu dan tenaga selama program berlangsung. Setelah program selesai, mitra diharapkan mampu melanjutkan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh secara mandiri, dengan dukungan berkelanjutan dari tim pengabdian. Evaluasi terhadap program dilakukan melalui metode tes, pengukuran, dan penilaian. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur hasil dari program pengabdian, terutama dalam hal perkembangan kinerja mitra di bidang pengolahan produk, inovasi desain, dan tata kelola keuangan. Keberlanjutan program menjadi perhatian utama, dengan monitoring terus-menerus terhadap inovasi produk dan laporan keuangan BUMKal Sambirejo. Jika program ini menunjukkan hasil positif, tim akan mengajukan hibah multiyear untuk memastikan keberlanjutan program di masa mendatang.



Gambar 1. Foto Pemaparan Materi
 Sumber : Dokumentasi Pengabdian (2024)



Gambar 2. Foto bersama Pemateri dan BUMKAL
 Sumber : Dokumentasi Pengabdian (2024)



Gambar 3. Monev dan Pendampingan
Sumber : Dokumentasi Pengabdian (2024)

Supervisi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan program di lapangan. Supervisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah pelaksanaan berjalan sesuai rencana, termasuk penerapan hasil pelatihan dan pendampingan. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan umpan balik terkait kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Pelaporan disusun berdasarkan hasil monitoring selama pelaksanaan kegiatan. Laporan ini mencakup evaluasi dari setiap sesi pelatihan, pendampingan, dan supervisi yang dilakukan. Hasil pelaporan akan menjadi dasar untuk melihat dampak yang ditimbulkan program pengabdian ini terhadap kinerja BUMKAL Sambirejo.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama enam bulan dengan melibatkan 44 peserta dari BUMKAL Sambirejo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, berhasil diimplementasikan melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan observasi dan analisis mendalam terhadap permasalahan dan kebutuhan mitra, yang menjadi dasar penyusunan tema pelatihan serta pendekatan yang sesuai. Pelaksanaan program berjalan efektif melalui serangkaian penyuluhan dan pelatihan yang fokus pada pengolahan produk daur ulang, pengembangan desain, serta penyusunan laporan keuangan yang berkelanjutan. Proses pendampingan dan supervisi turut memastikan bahwa peserta mampu mengaplikasikan materi yang diberikan dengan baik, serta membantu mengatasi berbagai kendala yang muncul. Pelaporan yang disusun dari hasil monitoring memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan program di lapangan. Mitra BUMKAL Sambirejo terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan, menyediakan tempat dan sumber daya serta mengikuti seluruh pelatihan dan pendampingan dengan baik. Melalui program ini, mitra diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan keberlanjutan usaha mereka, terutama dalam penerapan teknologi ramah lingkungan, inovasi desain, dan pengelolaan keuangan yang lebih transparan. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam peningkatan kinerja usaha mitra. Program ini memberikan dampak signifikan terhadap kemandirian ekonomi BUMKAL, dan keberlanjutan program akan terus dijaga melalui monitoring berkelanjutan. Jika program ini berhasil sepenuhnya, tim pengabdian berencana mengajukan hibah multiyear untuk memastikan keberlanjutan dampak positif dari program di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan sehingga program PKM bersama mitra BUMKAL Kalurahan Sambirejo, Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat berlangsung dengan lancar. Secara khusus, kami menghaturkan terima kasih kepada Bapak Wahyu Nugroho selaku Kepala Desa yang telah memberikan izin serta mendukung para dosen pengabdian dalam melaksanakan kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis (JDEB)*, 13(1), 67–81.
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *MODUS*, 28(2), 155–167.
- Asmaranto, R., Sugiarto, S., Widhiyanuriyawan, D., & Purnomo, M. (2020). Penguatan Wilayah Binaan Mandiri Energi Melalui Peningkatan Kapasitas Mikrohidro di Daerah Terpencil. *Jurnal Teknik Pengairan*, 11(1), 18–25.
<https://doi.org/10.21776/ub.pengairan.2020.011.01.03>
- Berutu, B. R., Arif Nasution, M., Kusmanto, H., & Kadir, A. (2020). Publik Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Role of Village Owned Enterprises in Community Empowerment Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Pakpak Bharat. *Strukturasi*, 1(1), 1–10. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/strukturasi>
- Chikamawati, Z. (2015). Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Sustainable Competitive Advantage*, 5(1). <http://kknm.unpad.ac.id/pamulihan/about/kajian-permasalahan-desa->
- Chandra, D., Apridiansyah, Y., Yuniarti, R., & Muhammadiyah Bengkulu, U. (2024). Pengelolaan dan Pemanfaatan Alokasi Dana Desa Lubuk Sahung Kabupaten Seluma. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara (JURDIASRA)*, 2(1), 15–19.
<https://doi.org/10.61754/jusdiasra.v1i1.48>
- Dewi, A. S. K. (2010). Alternatif Bentuk Badan Hukum yang Tepat dalam Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). *Pamator*, 3(2), 114–121.
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2018). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1).
- Feriady, M. (2018). Business Strategic Analysis Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Bumdes (LKM-BUMDes) Dalam Penguatan Ekonomi Desa. *Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/equilibriapendidikan>
- Handoko, W., Marwah, S., & Widyastuti, T. R. (2017). Menjaga Sustainability Pengembangan Masyarakat Pesisir Kebumen: Antara Corak Top-Down, Partisipatif Dan Inisiasi Kelembagaan Lokal. *Sosiohumaniora*, 19(3), 244–252.
- Irawati, W., Ersyafdi, I. R., Ginting, R., Puspitasari, A., Rumaizha, R., Mukti, A. H., ... & Putri, I. S. (2023). Pengenalan Keberlanjutan Usaha dengan Perhitungan HPP yang Wajar pada Pelaku UMKM di Desa Pagedangan. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, 1(2), 26–31
- Kinasih, I., Widiyahseno, B., & Wahjuni, E. (2020). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memperkuat perekonomian masyarakat. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.32669/village>
- Pujiana, T., Arianti, D., & Mutolib, A. (2019). Persepsi Stakeholder Terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Mimbar Agribisnis*, 5(2), 145–155.
- Rahmawati, E. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 1–13.
<https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i1.2386>

- Ramadana, C. B., & Ribawanto, H. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068– 1076.
- Satrya, I. D. G., Kaihatu, T. S., & Pranata, L. (2019). Upaya Pembinaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Desa Ekowisata Di Dusun Mendiro, Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(1), 90–96.
- Setyobakti, M. H. (2017). Identification Of Business Enterprises Bumdes Based On Social And Economic Aspect. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen (JEMA)*, 14(2). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jema>
- Srirejeki, K., Faturahman, A., Warsidi, Ulfah, P., & Herwiyanti, E. (2020). Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development. *Jurnal Warta LPM*, 23(1), 24–34. <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>.